

Analysis of the Impact of Inclusive Programs on the Social Interaction of Children with Special Needs at Muhammadiyah Elementary School, Tulangan

Analisis Dampak Program Inklusif Terhadap Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Tulangan

Imamatut Tarbiyah¹⁾, Vanda Rezanía²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vanda1@umsida.ac.id

Abstract. *Social interaction is a person's ability to react appropriately certain situations around him. Inclusive schools are one way to improve children's social interactions, as they house children with special and shared needs. The research aims to determine the impact of an inclusive program on the social interaction of students with special needs at the Muhammadiyah Elementary School Tulangan. The research method used in this study is a quantitative method of descriptive type. The research population was the accompanying teacher for ABK students at Muhammadiyah Elementary School Tulangan District totaling 30 people. Sampling was done by purposive sampling technique. The results showed that inclusive programs had a positive and significant effect on children's social interactions of 43.8%, while the remaining 56.2% were influenced by other factors not examined in this study. The research results obtained $t_{count} > t_{table}$ ($4.670 > 2.042$) which meets the criteria for accepting the hypothesis.*

Keywords - *Interaction, Inclusive, Children with Special Needs (ABK)*

Abstrak. *Interaksi sosial adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi secara tepat terhadap situasi tertentu di sekitarnya. Sekolah inklusif adalah salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial anak-anak, karena mereka menampung anak-anak berkebutuhan khusus dan berkebutuhan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program inklusi terhadap interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Tulangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah guru pendamping siswa ABK SD Muhammadiyah Kabupaten Tulangan yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial anak sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,670 > 2,042$) yang memenuhi kriteria diterima hipotesis.*

Kata Kunci - *Interaksi, Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi yang wajib diperoleh setiap warga negara. Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan suatu modal yang utama dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat di era globalisasi. Setiap warga negara khususnya anak dibawah umur berhak mendapatkan akses Pendidikan yang setara, tak terkecuali mereka yang memiliki kebutuhan khusus [1]. Pendidikan tidak hanya diberikan pada mereka yang memiliki kesempurnaan fisik, tapi harus juga diberikan pada mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun intelektual. Dalam UUD 1945 pasal 31 dijelaskan bahwasannya pendidikan dasar merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara dan dalam sistem pengaplikasiannya pemerintah wajib untuk membiayainya, dan dilanjutkan pada Pasal 5 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas yang isinya bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan baik fisik, mental, emosional hingga intelektual berhak mendapatkan pendidikan khusus [2]. Landasan inilah yang menjadi tolak ukur terciptanya pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif ialah suatu pendidikan yang bisa mengakomodasikan semua siswa yang memiliki kebutuhan khusus ataupun tidak, dengan menghargai keberagaman yang ada mulai dari suku, ras, etnik, sampai budaya [3]. Melalui pemberian metode belajar yang tepat serta fasilitas belajar yang mendukung, dapat membantu mereka untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar di kelas sehingga tercapai kesuksesan belajar bagi semua siswa [4]. Disisi lain, sekolah inklusif adalah sekolah yang menerima semua siswa di kelas tanpa melihat kelebihan yang dimiliki. Sekolah menyediakan pendidikan yang layak dan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Gagasan program inklusif ini tertuang pada sebagian ayat-ayat al-qur'an. Termasuk pada

Qs. Al-Hujurat/49: 10. Dimana isi surat tersebut menjelaskan moralitas atau etika untuk memperlakukan orang lain. Berikut adalah isi ayat dan tafsirnya [5].

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang beriman itu bersaudara, maka berdamailah kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat.

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa setiap orang mukmin merupakan saudara, dan persaudaraan merupakan kunci dari lahirnya sifat toleransi umat beragama. Dalam hal ini, sikap toleransi yang sangat berperan dalam pendidikan inklusif sehingga terbentuklah akhlak dan moral yang baik di diri anak. Karena sejatinya anak berkebutuhan khusus membutuhkan orang lain dalam berhubungan atau berinteraksi dengan sesama. Interaksi bisa muncul karena adanya hubungan untuk tukar menukar berdasarkan *take and give* [6]. Salah satu jenis dari interaksi adalah interaksi sosial. Interaksi sosial ialah hubungan antara individu maupun kelompok orang di mana tindakan seseorang mempengaruhi, mengubah, atau meningkatkan tindakan orang lain, dan sebaliknya [7]. Ketika dua orang bertemu, interaksi sosial akan dimulai pada saat siswa saling menyapa, berjabat tangan maupun bermain bersama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dimana manusia selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk berlangsungnya proses kehidupan selanjutnya, dalam hal ini lingkungan sekolah yang memiliki peranan besar dalam membantu mengembangkan rasa percaya diri sosial pada anak [8].

Ketika seseorang melakukan atau berpartisipasi dalam aktivitas tertentu, pikirannya terfokus pada pencapaian hasil yang diinginkan, yang seringkali menghasilkan kepercayaan sosial siswa [9]. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus mempunyai teman yang lebih sedikit dan kurang dekat satu sama lain dibandingkan dengan anak normal [10]. Anak berkebutuhan khusus lebih suka berkomunikasi dengan gurunya, sebab mereka kurang diterima oleh anak-anak biasa. Hal ini dikarenakan interaksi sosial antar sesama, kurang analisis dan aplikasi dengan anak normal, sehingga interaksi satu sama lain kurang kohesif dikarekan latar belakang dari anak. Diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kesenjangan dalam hubungan teman sebaya di sekolah yang mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan di lingkungan sekolah [11].

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Tulangan melalui wawancara langsung dengan guru penanggung jawab pendidikan anak inklusif. Didapatkan informasi bahwa terdapat dampak program inklusif pada siswa yang memiliki keistimewaan khusus. Dalam penerapan program inklusif siswa melakukan pembelajaran secara langsung bersama dengan siswa normal lainnya, akan tetapi buku yang digunakan untuk beberapa anak inklusif sedikit berbeda dari segi tampilan serta isi lebih ringkas dan berwarna sesuai kebutuhan hambatan siswa. Interaksi sosial siswanya pada beberapa siswa inklusif sudah terjalin baik seperti menyapa, merespon ketika dipanggil, serta berbaur dengan sesama teman. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih sulit berkomunikasi dengan temannya karena masih tidak percaya diri dan kurang berani untuk berbicara dengan orang lain, sehingga perlu dilakukan analisa lebih lanjut terkait analisis dampak program inklusif terhadap interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Tulangan.

Pada penelitian dengan hasil analisis peran keterampilan interaksi sosial terhadap kualitas pertemanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif di DKI Jakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan sosial terhadap kualitas pertemanan sebesar 42,8% sedangkan 51,2% dipengaruhi variabel lainnya [8]. Fenomena ini juga didapat pada jurnal Dampak Sekolah Inklusi terhadap Kepekaan Sosial Anak di SD Slerok 2 Kota Tegal, Dari Penelitian ini peneliti menemukan bahwa 64,5% sekolah inklusif memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kepekaan sosial anak, sedangkan sisanya yaitu dengan besar 35,5% dipengaruhi oleh faktor lain [12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis dampak program inklusif terhadap interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah Tulangan. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait pada objek, periode, waktu, serta perbedaan variabel dalam penelitian. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, 1). Bagi peneliti, bisa menjelaskan adanya dampak program sekolah inklusif terhadap interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah Tulangan. 2). Pihak Sekolah, mendapatkan informasi terkait pelaksanaan program inklusif yang ada di Sekolah. 3). Pihak lain, dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis dengan tujuan memecahkan masalah siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk jenis survei. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme yang berguna untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu [13]. Berdasarkan judul penelitian analisis dampak program inklusif terhadap interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus SD Muhammadiyah Tulangan. Variabel dalam penelitian untuk independen yaitu program

inklusif, sedangkan variabel dependen yaitu interaksi sosial. Waktu dan Tempat penelitian dilakukan di SDM 2 Tulangan dan SDM 8 Tulangan dengan penelitian pada bulan Maret hingga April Semester Genap Tahun Ajaran 2023. Populasi penelitian ini adalah guru pendamping anak berkebutuhan khusus kelas 4,5,6 yang ada di SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan yang berjumlah 30 orang dengan pengambilan sampel di SDM 2 Tulangan 20 orang dan SDM 8 Tulangan 10 orang. Dalam pengampilan sempel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik sampling ini yaitu memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang berkaitan dengan karakteristik populasi yang diketahui [14].

Pengumpulan data berupa angket dengan menggunakan skala likert dalam Instrumen Penelitiannya [15]. Instrumen dalam penelitian yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden dalam lembar angket terbuka yang disajikan kepada guru pendamping. Angket dibuat dalam format pilihan ganda yaitu guru hanya mencentang (\surd) jawaban SS, S, KS, TS, atau STS yang tersedia. Berikut indikator program sekolah inklusif [16] dan interaksi sosial [17] pada Tabel 1 :

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Butir Soal
			F	UF	
Program Inklusif (x)	Kasih Sayang	Tidak bersifat memanjakan dan memberikan tugas yang sesuai kemampuan	1	12	2
	Layanan Individual	Jumlah anak yang dilayani guru tidak lebih dari 3-6 orang tiap kelas	6	13	2
		Kurikulum dan jadwal pelajaran bersifat fleksibel	7	2	2
	Kesiapan	Kesiapan dalam memberi pembelajaran yang menyenangkan dan relaks	8	5	2
	Keperagaan	Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus	9	10	2
	Motivasi	Cara mengajar dan pemberian evaluasi sesuai kondisi Anak Berkebutuhan Khusus	16	4	2
	Belajar dan kerja Kelompok	Pembelajaran dan bekerja secara kelompok	15	17	2
	Keterampilan	Pembelajaran bersifat Selektif, Edukatif, Rekreatif, dan Terapi	14	11	2
Penanaman dan Penyempurnaan Sikap	Upaya penanaman sikap yang baik	3	18	2	
Interaksi Sosial (y)	Imitasi	Anak meniru atau mengikuti perilaku oranglain	11	2	2
	Sugesti	Memberikan pengaruh pandangan kepada oranglain	16	1	2
	Empati	Kemampuan memahami kondisi dan perasaan oranglain	12	14	2
		Menempatkan diri sendiri di posisi oranglain	13	4	2
	Identifikasi	Kecenderungan untuk menjadi sama dengan individu lain	10	3	2
	Motivasi	Dorongan perilaku seseorang yang diberikan kepada oranglain	6	9	2
		memberikan stimulus kepada oranglain	5	7	2
Simpati	Adanya perasaan ketertarikan yang timbul dari diri	15	8	2	

Penilaian untuk skala likert seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Bobot Penilaian Skala *likert*

Keterangan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Jika $r > r$ nilai tabel, maka dapat dikatakan perhitungan uji validitas valid. Adapun uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel, jika semua item pernyataan dengan nilai cronbach alfa $> 0,6$ berarti reliabilitasnya cukup [18]. Hasil uji reliabilitas dan validitas skala menunjukkan beberapa item memiliki koefisien validitas yang signifikan ($\alpha=0,05$, $r>0,279$), dan 18 item teridentifikasi sebagai variabel “pendidikan inklusif”, untuk variabel “interaksi sosial” diperoleh 16 item.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah bersifat analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, serta analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis data menggunakan software SPSS 22.0. Analisis deskriptif variabel program inklusi maupun interaksi sosial dilakukan menggunakan indeks. Analisis indeks berfungsi mengetahui pendapat responden secara keseluruhan terhadap variabel akan ingin diamati. Pengujian analitik yang diperlukan meliputi uji normalitas serta reliabilitas. Uji normalitas dirancang perlu membenarkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sementara itu, pengujian reliabilitas bertujuan untuk membenarkan konsistensi data di seluruh perhitungan berulang [19].

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,18961906
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Analisis regresi sederhana berfungsi mengetahui arah ikatan maupun pengaruh variabel sekolah inklusi pada variabel interaksi sosial. Kriteria keputusan dari hipotesis ini adalah menerima H_0 jika nilai thitung \leq nilai ttabel. Jika thitung \geq ttabel, tolak H_0 [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini sejumlah 30 guru pendamping ABK dari SDM 2 Tulangan dan SDM 8 Tulangan. Karakteristik dari Proses penyebaran dan pengumpulan data kuesioner berlangsung selama 2 minggu dimulai pada tanggal 27 Maret hingga 8 April Tahun 2023, dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada Bapak/Ibu guru wali kelas masing-masing sekolah untuk selanjutnya diberikan langsung ke guru pendamping. Peneliti melakukan analisis terhadap data tabulasi jawaban responden dengan Teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil menggambarkan statistik pendidikan inklusi dalam bentuk kuesioner. Instrumen untuk mengukur program inklusi adalah kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan, masing-masing dengan 5 alternatif jawaban pada skala 1 sampai 5. Dengan demikian, skor total ialah 90. Berdasarkan skor total, dapat ditentukan rentang skor untuk setiap variabel meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4. Distribusi Program Inklusif (x)

No.	Interval	Presentase (%)	Kategori
1.	78 - 90	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	63 - 77	70% - 85%	Tinggi
3.	48 - 62	53% - 69%	Sedang
4.	33 - 47	37% - 52%	Rendah
5.	18 - 32	$\leq 36\%$	Sangat Rendah

Hasil dari uji statistik deskriptif variabel x ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Statistik Program Inklusif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program Inklusif	30	44	83	70.90	9.204
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa data program inklusif yang berhasil dikumpulkan dari 30 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan pada hasil variabel pendidikan inklusi memiliki skor minimal 44 dan maksimal 83, yang berarti bahwa termasuk variabel program untuk interaksi sosial adalah 70,9 dengan standar deviasi 9.204. Mean lebih besar dari standar deviasi, berarti menunjukkan jika data terdistribusi dengan baik [21].

Hasilnya pengujian deskriptif interaksi sosial menggunakan alat ukur berupa angket yang terdiri dari 16 pertanyaan, masing-masing dengan 5 alternatif jawaban skor 1 sampai. Dengan demikian, skor total adalah 80. Berdasarkan skor total, dapat ditentukan rentang skor untuk setiap variabel meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 6. Distribusi Program Inklusif (x)

No.	Interval	Presentase (%)	Kategori
1.	78 - 90	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	63 - 77	70% - 85%	Tinggi
3.	48 - 62	53% - 69%	Sedang
4.	33 - 47	37% - 52%	Rendah
5.	18 - 32	≤ 36%	Sangat Rendah

Hasil dari Uji statistik deskriptif variabel y ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Statistik Interaksi Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Sosial	30	38	72	66.90	9.589
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 7 dapat dikumpulkan data interaksi sosial dari 30 responden yang secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa variabel hasil program inklusi memiliki skor minimal 38 dan skor maksimal 72. Maksimal adalah 72. Untuk mean (mean) variabel interaksi sosial 66,90 dengan standar deviasi 9,589. Mean lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas serta linieritas. Uji normalitas untuk melakukan suatu pembuktian data berdistribusi normal atau tidak. Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan linier dengan uji linier. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 30$ tercapai seperti terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 8. Hasil Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Program Inklusif	Between Groups	(Combined)	2378,367	20	118,918	3,712	,024
		Linearity	1167,672	1	1167,672	36,448	,000
		Deviation from Linearity	1210,695	19	63,721	1,989	,146
Within Groups			288,333	9	32,037		
Total			2666,700	29			

Besarnya nilai uji linieritas yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian linieritas interaksi sosial dengan program inklusi diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya data memiliki hubungan linier. Berdasarkan hasil tersebut, data dinyatakan lolos uji analisis hipotesis. Diketahui bahwa variabel program yang dimasukkan dan data interaksi sosial berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,418	7,317

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Inklusif

Nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,662. Dari hasil tersebut memperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,438, yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) sebesar 43,8%, selebihnya 56,2% disebabkan pengaruh lain. faktor yang tidak diselidiki oleh peneliti.

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,020	10,551		,760	,454
	Pendidikan Inklusif	,689	,148	,662	4,670	,000

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial

Dari data diatas dengan taraf signifikansi 0,05 serta tabel 1,982 telah diketahui hasil dari perhitungannya adalah 4,670. Karena thitung > ttabel (4,670 > 2,042), maka dapat disimpulkan jika terdapat dampak yang signifikan program inklusi terhadap interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah Kabupaten Tulangan. Berikut adalah persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = 8,020 + 0,69X$$

Keterangan :

Y = Interaksi Sosial

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Sekolah Inklusif

Analisis regresi linier sederhana berdasarkan uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,020 menyatakan bahwa jika variabel program inklusif (X1) sama dengan nol (ceteris paribus) maka interaksi sosial (Y) sebesar 8,020
2. Nilai koefisien variabel program inklusif (X1) sebesar 0,69 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel interaksi sosial (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,69 satuan atau sebesar 69%. Koefisien bertanda positif menunjukkan Adanya hubungan searah antara variabel program inklusif (X1) dengan interaksi sosial (Y).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data tentang pengaruh positif dan signifikan interaksi sosial antar program inklusi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu program inklusi berkontribusi dalam mendorong interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

Dampak program integrasi terhadap interaksi sosial secara statistik ditunjukkan melalui hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $Y = 8,020 + 0,68X$. yaitu jika variabel X meningkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,68 unit.

Kekuatan pengaruh dari Program Inklusif terhadap Interaksi Sosial koefisien jalur sebesar 0,32. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dari variabel Program Inklusif terhadap Interaksi Sosial. Pernyataan ini berdasarkan hasil penelitian, dimana thitung sebesar 4,670 lebih besar dari ttabel 2,042. Sedangkan pada tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini telah memenuhi kriteria diterimanya hipotesis dengan arti bahwa pembelajaran yang diterima oleh siswa melalui program inklusif memberikan pengaruh positif pada interaksi sosial anak berkebutuhan khusus sehingga layanan program inklusif bisa dimanfaatkan dengan baik oleh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagai sarana layanan sekolah untuk membuat anak lebih bisa berbaur dengan sesama tanpa ada rasa takut di dalam dirinya. Jika interaksi dengan lingkungan sekolahnya berkembang dengan baik maka rasa percaya diri dari anak berkebutuhan khusus akan meningkat juga sehingga anak akan merasa nyaman dalam belajar jika lingkungan sekitar juga mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarindra Puspa Wijayanti, Wiwi Afita, Grehas Wilantanti [12] yang menyatakan jika sekolah inklusi memiliki berpengaruh positif serta signifikan pada kepekaan sosial anak sebesar 37,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini. Penelitian dari Rina Diahwati, Hariyono, Fattah Hanurawan [22] yang menyatakan bahwa keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus menempati presentase sedang dalam sekolah dasar inklusi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program inklusif berpengaruh pada interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data mengenai pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan jika program inklusi memiliki dampak positif serta signifikan yaitu sebesar 43,8% pada interaksi sosial anak SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan sedangkan presentase 56,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya, hal ini menunjukkan bahwa adanya program inklusif pada sekolah dasar memberikan pengaruh besar pada interaksi sosial anak terutama pada siswa inklusi. Semakin tinggi nilai inklusi yang ditanamkan pada sekolah maka tingkat interaksi

sosial anak juga semakin besar. Sebaliknya, jika nilai inklusi sekolah rendah, maka tingkat interaksi sosial siswa akan rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika adanya keberadaan sekolah dengan program inklusi meningkatkan interaksi sosial anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan program integrasi perlu dipersiapkan lebih matang dalam segala aspek terutama lingkungan masyarakat, perlu adanya gambaran tentang sekolah pelaksana program integrasi. Hal itu dilakukan agar pemerintah kota tidak ragu menyekolahkan anaknya ke sekolah dengan program inklusi. Seorang guru dituntut harus mampu dalam menanamkan sikap interaksi sosial kepada siswa sejak dini. Menanamkan nilai sosial, peduli, menghargai, hormat kepada yang lebih tua hingga toleran. Sekolah seharusnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan keterampilan interaksi sosial anak. agar orang dewasa menjadi orang yang peduli terhadap lingkungan dan tidak takut untuk bergaul dengan orang lain.

Saran bagi akademisi dan pembaca diharapkan para selanjutnya dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan terkait dengan permasalahan yang mengkaji program inklusif terhadap interaksi sosial siswa, agar kedepannya baik orang tua dan guru secara bersama-sama mampu memulihkan keadaan dan memperbaiki Pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya. Saran bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber data dan referensi untuk pengembangan penelitian kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen penguji yang telah membimbing, mengkritisi dan memberikan saran dalam penyusunan artikel ini. Penelitian ini juga berterima kasih kepada guru penanggung jawab anak inklusi dan guru pendamping di SD Muhammadiyah 2 dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan fasilitas untuk penelitian ini.

REFERENSI

- [1] F. Husna, N. R. Yunus, and A. Gunawan, "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 6, no. 2, pp. 207–222, 2019, doi: 10.15408/sjsbs.v6i1.10454.
- [2] U. W. Rahajeng, *Praktik Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas*. Malang: Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLP) Universitas Brawijaya, 2017.
- [3] I. Irawati and M. Winario, "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia," *Instr. Dev. J.*, vol. 3, no. 3, p. 177, 2020, doi: 10.24014/idj.v3i3.11776.
- [4] D. Irdamurni, "PENDIDIKAN INKLUSIF Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." *KENCANA*, Jakarta, p. 208, 2019.
- [5] Daimah, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 3, no. 1, pp. 53–65, 2018, doi: 10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837.
- [6] F. Sari, "Interaksi Sosial Pada Masa New Normal Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Di Sdn 1 Jatigunung," pp. 1–8, 2022.
- [7] D. Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- [8] Mellyza and Kurniawati, "Peran keterampilan sosial terhadap kualitas pertemanan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif," *Inq. J. Ilm. Psikol.*, vol. 9, no. 1, pp. 46–64, 2018.
- [9] D. R. Septiani and S. E. Purwanto, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender," *JKPM (Jurnal Kaji. Pendidik. Mat.)*, vol. 6, no. 1, p. 141, 2020, doi: 10.30998/jkpm.v6i1.7526.
- [10] F. L. Khoirin Nida, "Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, p. 45, 2018, doi: 10.21043/thufula.v2i1.4265.
- [11] A. Rahim, "Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua," *J. Pendidik. ke-SD-an*, vol. 3, pp. 68–71, 2016.
- [12] T. Puspa Wijayanti, W. Afita, and G. Wilantanti, "Pengaruh Sekolah Inklusi terhadap Kepekaan Sosial Anak SD Slerok 2 Kota Tegal," *J. Creat. Student*, vol. 2, no. 2, pp. 47–57, 2019, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jcs>
- [13] V. Candra, *Pengantar Metode Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [14] V. H. Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- [15] D. M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- [16] D. Wijaya. S.E, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2019.
- [17] S. Sudarmi, *Sosiologi*. Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2010.
- [18] D. Budiastuti and A. Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

- [19] S. Riyanto and A. A. Hatmawan, *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish, 2020.
- [20] D. N. Saputra and N. Listyaningrum, *BUKU AJAR METODE PENELITIAN*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- [21] L. P. Widayanti and N. Triaryati, “Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata,” vol. 5, no. 6, pp. 3761–3793, 2016.
- [22] R. Diahwati and F. Hanurawan, “KETERAMPILAN SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI,” *J. PendidikanTeori, Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, pp. 1612–1620, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.